

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kementerian ESDM 2018, Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan.

Berdasarkan data terakhir dari Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), cadangan batubara Indonesia mencapai 26,2 miliar ton. Selain cadangan batubara, masih ada juga sumber daya batubara yang tercatat sebesar 124,6 miliar ton. Untuk itu, Pemerintah terus mendorong upaya eksplorasi dalam rangka meningkatkan cadangan batubara tersebut.

Kalimantan tercatat sebagai wilayah yang menyimpan cadangan batubara terbesar, yaitu 14,9 miliar ton, disusul oleh Sumatera (11,2 miliar), dan Sulawesi (0,12 juta). Di wilayah Kalimantan, cadangan terbesar berada di wilayah Kalimantan Timur sebesar 7,5 miliar ton, Kalimantan Selatan sebesar 4,2 miliar ton dan Kalimantan Tengah 2,1 miliar ton. Sementara, Sumatera Selatan menjadi daerah yang memiliki cadangan terbesar di wilayah Sumatera dengan cadangan 8,9 miliar ton, disusul Jambi 1,1 miliar ton.



Gambar 1. 1. Wilayah Cadangan Batubara Terbesar di Indonesia

Sumber : <https://www.esdm.go.id/> (Diakses 11 Agustus 2022)

Batu bara merupakan salah satu komoditas energi yang vital bagi Indonesia, tidak hanya menyumbang devisa melalui pajak dan royalti yang dibayarkan ke negara, batu bara juga memiliki peran penting dalam elektrifikasi nasional dan masih merupakan sumber energi utama dengan biaya rendah (Sandria, 2021).

Akibat semakin tinggi komoditas permintaan batu bara secara global, maka hal tersebut mempengaruhi kenaikan harga batu bara. Harga mayoritas saham emiten batubara melesat tinggi sejak awal tahun. Investor memborong saham batu bara di tengah ekspektasi moncernya kinerja perusahaan seiring berlanjutnya tren kenaikan harga komoditas batu bara (Meilanova, 2021).

Menurut BUMN pada tahun 2021, produksi batu bara Perseroan mengalami kenaikan 21% dari tahun sebelumnya atau menjadi 30,04 juta ton. Volume angkutan batu bara juga mengalami kenaikan menjadi 25,42 juta ton atau naik 7% dari tahun 2020. Kenaikan produksi dan volume angkutan batu bara ini diikuti pula dengan kenaikan volume penjualan batu bara.

Sepanjang 2021, Perseroan berhasil menjual batubara sebesar 28,37 juta ton atau naik 9% dari tahun sebelumnya dengan rasio penjualan domestik 57% dan ekspor 43%. Kenaikan penjualan tidak terlepas dari strategi manajemen dalam mengoptimalkan peluang pasar ekspor ke beberapa negara seperti China, Taiwan, Filipina, India, Jepang, dan Vietnam. Salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasionalnya berasal dari utang.

Dalam pengambilan keputusan, penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari penggunaan utang, berupa beban bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Utang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. utang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila utang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin (Handayani & Sari, 2018).

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dilangsungkan.

Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini sehingga terjadi persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis, memperoleh kecukupan modal tersebut menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan baik. (Lubis, 2018).

Modal kerja adalah dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam setiap kegiatan operasional usaha. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai, sebab salah satu kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja. Tujuan akhir dari peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat berdampak pada peningkatan laba bersih. Laba merupakan hasil dari seluruh aktivitas perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya melalui proses perencanaan dan pengendalian seluruh aktivitas perusahaan (Wulandari & Yudha, 2019).

Indikator modal kerja yang baik adalah modal kerja yang setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah assets lancar harus lebih besar dari utang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Komponen yang dinilai dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan batu bara, dapat diukur melalui komponen total utang, modal kerja serta penjualan. Pengukuran kinerja keuangan yang sehat, bahwa komponen-komponen tersebut harus mencapai nilai rata-rata industri pada umumnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat berkelanjutan (*going concern*) di masa mendatang.

Ketertarikan peneliti dari hasil latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh beberapa variabel seperti total utang, modal kerja, penjualan dan laba bersih. Maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH TOTAL UTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Peningkatan atau Penurunan Laba bersih pada Perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara yang tersebar di Indonesia .
2. Komponen Siklus Pendanaan dan Penjualan terhadap Peningkatan atau Penurunan Laba bersih Perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara di Indonesia .

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu total utang, modal kerja dan penjualan serta 1 (satu) variabel terikat yaitu laba bersih.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial total utang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
2. Apakah secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
3. Apakah secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?

4. Apakah secara simultan total utang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan adalah berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial total utang terhadap laba bersih perusahaan pada pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan total utang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami pengaruh total utang, modal kerja, dan penjualan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait pengaruh total utang, modal kerja, dan penjualan pada perusahaan pertambangan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih. Laba bersih sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi investor terhadap perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan tentang hasil penelitian mengenai pengujian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.